



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Profil Perusahaan

PT Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan (RU VI Balongan) merupakan kilang keenam dari tujuh kilang Direktorat Pengolahan PT Pertamina (Persero) dengan kegiatan bisnis utamanya adalah mengolah minyak mentah (Crude Oil) menjadi produk-produk BBM (Bahan Bakar Minyak), Non BBM dan Petrokimia. RU VI Balongan yang berlokasi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat, diresmikan oleh Presiden RI Soeharto pada 24 Mei 1995. RU VI Balongan merupakan perusahaan pengolahan minyak mentah jenis heavy crude dengan kapasitas pengolahan sebesar 125.000 barrel per hari. Keberadaan RU VI Balongan sangat strategis bagi bisnis Pertamina maupun bagi kepentingan nasional. Sebagai Kilang yang relatif baru dan telah menerapkan teknologi terkini, RU VI Balongan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Kilang ini menghasilkan produk-produk unggulan seperti Pertadex, Pertamina High Quality (Euro IV), Pertamina Turbo High Quality (Euro IV), Avtur dan Propylene, selain itu juga menghasilkan produk Premium, Solar dan LPG. RU VI Balongan mempunyai kontribusi yang besar dalam menghasilkan pendapatan baik bagi PT Pertamina maupun bagi Negara, selain itu juga mempunyai nilai strategis dalam menjaga kestabilan pasokan BBM ke DKI Jakarta, Banten, sebagian Jawa Barat dan sekitarnya yang merupakan sentra bisnis dan pemerintahan Indonesia. Sejalan dengan tuntutan bisnis kedepan, RU VI Balongan terus mengembangkan potensi bisnis yang dimiliki melalui penerapan teknologi baru, pengembangan produk-produk unggulan baru, serta penerapan standar internasional dalam sistem manajemen mutu dengan tetap berbasis pada komitmen ramah lingkungan.

I.2. Sejarah PT. PERTAMINA (Persero)

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan energi milik negara yang berdiri pada 10 Desember 1957 dengan nama awal PT Perusahaan Minyak Nasional



(PERMINA). Pendirian ini lahir dari proses nasionalisasi aset-aset minyak peninggalan Belanda pascakemerdekaan, sebagai langkah awal pengelolaan sumber daya migas secara mandiri oleh bangsa Indonesia. Pada tahun 1968, Permina digabungkan dengan PN Pertamina, membentuk PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara atau yang dikenal dengan Pertamina. Selanjutnya, melalui undang-undang tahun 1971, Pertamina resmi menjadi perusahaan negara di sektor minyak dan gas dengan mandat mengelola seluruh rantai usaha, mulai dari eksplorasi, produksi, hingga distribusi energi di Indonesia.

Memasuki tahun 2003, Pertamina bertransformasi menjadi perseroan terbatas (PT Pertamina Persero) sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing di tengah dinamika global. Perusahaan ini memegang peranan penting dalam penyediaan energi nasional, mendukung pembangunan ekonomi, serta mengembangkan bisnis energi berkelanjutan di dalam negeri maupun internasional. Transformasi besar berikutnya terjadi pada 2020, ketika Pertamina menerapkan struktur holding-subholding untuk memperkuat tata kelola usaha serta mempercepat pengembangan energi baru dan terbarukan demi tercapainya kemandirian energi nasional. Dengan sejarah panjangnya, Pertamina kini dikenal sebagai perusahaan energi terbesar di Indonesia yang mengelola sektor hulu hingga hilir migas, pengolahan dan distribusi, sekaligus menjadi motor utama ketahanan energi nasional yang terus berinovasi menghadapi tantangan global.

I.3. Sejarah PT. Kilang Pertamina Internasional

PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) resmi berdiri pada 13 November 2017 sebagai strategic holding company milik PT Pertamina (Persero). Perusahaan ini dibentuk untuk mengelola, mengendalikan, dan melaksanakan investasi serta aktivitas usaha yang berhubungan dengan megaprojek pengolahan dan petrokimia. Beberapa minggu kemudian, tepatnya pada 28 November 2017, PT KPI mendirikan anak perusahaan bernama PT Pertamina Rosneft Pengolahan dan Petrokimia (PT PRPP). Perusahaan ini bertugas menangani pembangunan proyek New Grass Root Refinery (NGRR) Tuban, hasil kerja sama antara PT Pertamina (Persero) dengan



Rosneft Oil Company. Selanjutnya, pada 7 Mei 2019, PT KPI kembali membentuk anak usaha baru, yaitu PT Kilang Pertamina Balikpapan (PT KPB), yang berperan dalam pengelolaan proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) RU V Balikpapan sekaligus dipersiapkan menjadi perusahaan patungan bersama mitra strategis.

Pada Juni 2020, lingkup peran PT KPI semakin luas, tidak hanya berfokus pada proyek infrastruktur, tetapi juga mengelola bisnis pengolahan serta petrokimia. Selain itu, PT KPI mengambil alih pengelolaan sejumlah kilang yang sebelumnya berada langsung di bawah PT Pertamina (Persero), yakni Refinery Unit II Dumai, Refinery Unit III Plaju, Refinery Unit IV Cilacap, Refinery Unit V Balikpapan, Refinery Unit VI Balongan, dan Refinery Unit VII Sorong. Perubahan peran ini sekaligus menandai pengukuhan PT KPI sebagai Subholding Refining & Petrochemical dalam struktur Holding Migas Pertamina. Transformasi tersebut disertai pula dengan pengangkatan jajaran baru Dewan Komisaris dan Direksi PT KPI.

I.4. Sejarah Singkat PT. Kilang Pertamina RU VI Balongan

Kilang Balongan dibangun dengan menggunakan mekanisme project financing, yaitu suatu skema pembiayaan investasi yang bersumber dari pendapatan operasional kilang itu sendiri serta dari laba usaha Pertamina. Pola pembiayaan ini berbeda dengan pembangunan kilang-kilang sebelumnya, yang umumnya melibatkan penyertaan modal pemerintah sebelum tahun 1990. Oleh karena itu, secara kepemilikan dan pengelolaan, Kilang Balongan dapat dikategorikan sebagai aset yang sepenuhnya dimiliki oleh Pertamina.

Kilang Balongan dirancang untuk mengolah crude oil jenis Duri dengan dominasi sekitar 80%, yang pada dekade 1990-an memiliki nilai ekonomi relatif rendah akibat kualitasnya yang kurang baik sebagai bahan baku pengolahan. Rendahnya mutu crude Duri tercermin dari tingginya fraksi residu yang mencapai sekitar 78%, disertai kandungan logam berat, karbon, serta nitrogen dalam jumlah signifikan. Karakteristik tersebut menyebabkan crude Duri dikategorikan sebagai



heavy crude dengan tingkat kompleksitas pengolahan yang tinggi. Pada periode tersebut, kilang-kilang domestik belum memiliki teknologi pengolahan yang memadai untuk menangani volume besar crude Duri secara efisien. Sementara itu, produksi minyak dari Lapangan Duri justru mengalami peningkatan signifikan seiring penerapan metode Secondary Recovery. Kehadiran Kilang Balongan menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Saat ini, feedstock yang diolah di Kilang Balongan merupakan campuran crude Duri, Minas, dan Nile Blend dengan rasio 41:35:24, sehingga memungkinkan optimalisasi proses pengolahan sekaligus peningkatan kualitas produk akhir.

Kilang Balongan pada awalnya dibangun dengan nama EXOR-I (Export Oriented Refinery I) dan difokuskan untuk meningkatkan nilai tambah bagi negara melalui ekspor sektor migas maupun non-migas, dengan kapasitas produksi awal sebesar 125 MBSD. Seiring waktu, kilang ini mengalami berbagai pengembangan. Pada tahun 2003, dilakukan revamping tahap I yang berhasil meningkatkan kapasitas produksi menjadi 130 MBSD. Dua tahun kemudian, tepatnya pada 2005, didirikan Kilang Langit Biru Balongan (KLBB) dengan kapasitas 52 MBSD untuk memproduksi bahan bakar ramah lingkungan bebas timbal. Selanjutnya, pada 2008, dilakukan revamping tahap II yang berfokus pada peningkatan produksi propylene. Perkembangan berlanjut pada 2013 dengan pembangunan Refinery Off Gas to Propylene Project (ROPP) yang menandai ekspansi ke sektor petrokimia serta meningkatkan produksi propylene hingga 490 MTPD. Terakhir, pada tahun 2022, melalui program Refinery Development Master Plan (RDMP) Phase 1, kapasitas pengolahan Kilang Balongan kembali ditingkatkan dari 125 MBSD menjadi 150 MBSD untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dalam negeri.



I.5. Visi, Misi dan Tata Nilai PT. PERTAMINA (Persero)

I.5.1. Visi dan Misi PT. Pertamina (Persero)

I.5.1.1. Visi

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

I.5.1.2. Misi

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip - prinsip komersil yang kuat

I.5.2. Visi dan Misi PT. Kilang Pertamina Internasional RU VI Balongan

I.5.2.1. Visi

Menjadi kilang terkemuka di asia tahun 2025

I.5.2.2. Misi

1. Mengolah crude dan naphtha untuk memproduksi BBM, BBK, residu non BBM, dan petkim secara tepat jumlah, mutu, waktu, dan berorientasi laba, serta berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
2. Mengoperasikan kilang yang berteknologi maju dan terpadu secara aman, handal, efisien, dan berwawasan lingkungan.
3. Mengelola aset Refinery Unit VI secara profesional yang didukung oleh sistem manajemen yang tangguh berdasarkan semangat kebersamaan, keterbukaan, dan prinsip saling menguntungkan.

I.5.3. Visi dan Misi PT. Kilang Pertamina Internasional

I.5.3.1. Visi

Sebagai Perusahaan Kilang Minyak dan Petrokimia Berkelas Dunia

I.5.3.2. Misi

Menjalankan bisnis Kilang Minyak dan Petrokimia secara Profesional dan berstandar Internasional dengan prinsip keekonomian yang kuat dan berwawasan lingkungan

I.5.4. Tata Nilai

1. Amanah

- a. Memenuhi janji dan komitmen
- b. Bertanggung jawab atas tugas, leputasan dan tindakan yang dilakukan
- c. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika



2. Kompeten

- a. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- b. Membantu orang lain belajar
- c. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

3. Harmonis

- a. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- b. Suka menolong orang lain
- c. Membangun lingkungan kerja yang kondusif

4. Loyal

- a. Berdedikasi dan Mengutamakan Kepentingan Bangsa dan Negara
- b. Menjaga nama baik sesama pekerja, Pimpinan, BUMN, dan Negara
- c. Patuh kepada pimpinan sepanjang kita tidak bertentangan dengan hukum dan etika
- d. Rela Berkorban untuk tujuan yang lebih besar
- e. Berkontribusi lebih melampaui harapan untuk membangun dan meningkatkan kapasitas nasional
- f. Pantang menyerah menghadapi tantangan dan harapan

5. Adaptif

- a. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- b. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- c. Bertindak Proaktif

6. Kolaboratif

- a. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- b. Terbuka untuk bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- c. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama



I.6. Logo PT. PERTAMINA (Persero)



Gambar I.1 Logo PT. PERTAMINA (Persero)

A. Makna dari Logo PT. PERTAMINA (Persero)

1. Warna biru memiliki arti andal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
2. Warna hijau memiliki arti sumber daya energi yang berwawasan lingkungan.
3. Warna merah memiliki arti keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

B. Arti Simbol Grafis

1. Bentuk anak panah menggambarkan aspirasi organisasi Pertamina untuk senantiasa bergerak ke depan, maju dan progresif. Simbol ini juga mengisyaratkan huruf “P” yakni huruf pertama dari Pertamina.
2. Tiga elemen berwarna melambangkan pulau-pulau dengan berbagai skala yang merupakan bentuk negara Indonesia.

I.7. Lokasi dan Tata Letak PT. Kilang Pertamina Internasional RU VI Balongan

PT Pertamina (Persero) RU VI didirikan di Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, sekitar 40 km barat laut Cirebon. Lahan kilang yang awalnya berupa sawah tadah hujan dipersiapkan melalui pengurukan pasir laut dari Pulau Gosong Tengah, yang proses pengerjaannya memakan waktu empat bulan. Pasir diangkut menggunakan kapal lalu dipompa ke area kilang.

Eksplorasi minyak dan gas di wilayah ini dimulai sejak 1970, dengan 224 sumur yang berhasil digali. Beberapa sumur yang memproduksi minyak dan gas antara lain Jatibarang, Cemara, Kandang Haur Barat, Kandang Haur Timur, Tugu



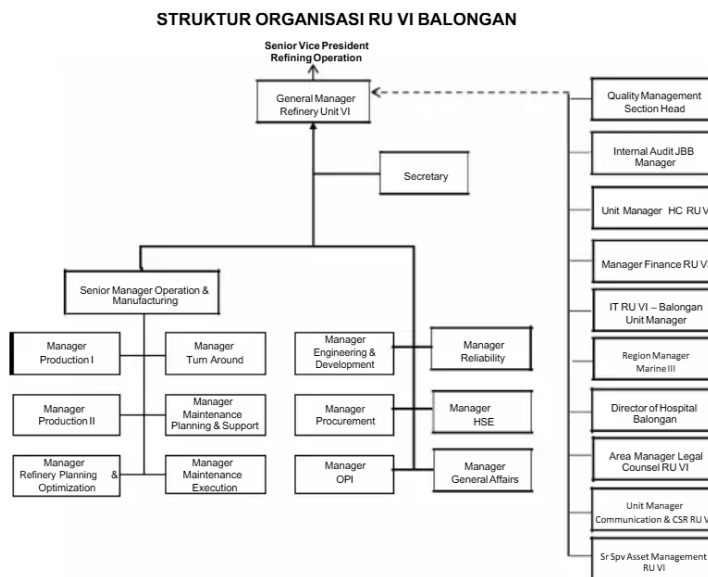
Barat, serta sumur lepas pantai. Produksi minyak bumi mencapai 239,65 MMSCFD dan disalurkan ke berbagai perusahaan seperti PT Krakatau Steel, PT Pupuk Kujang, PT Indocement, Semen Cibinong, dan Palimanan. Pada tahun 1980, dibangun Depot UPPDN III untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Tata letak kilang dirancang agar proses produksi berjalan efisien, dengan mempertimbangkan keamanan serta dampak lingkungan. Unit-unit yang saling terkait ditempatkan berdekatan untuk meminimalkan panjang pipa dan kebutuhan energi distribusi aliran. Dari sisi keamanan, area perkantoran diposisikan cukup jauh dari unit berisiko tinggi seperti RCC dan ARHDM, sementara unit utilitas serta tangki air ditempatkan lebih dekat ke kantor karena relatif aman.



Gambar I.2 Peta Lokasi PT. Pertamina (Persero) RU VI Balongan



I.8. Struktur Organisasi PT. Kilang Pertamina Internasional RU VI Balongan



Gambar I.3 Struktur Organisasi PT. KPI RU VI Balongan

PT. Kilang Pertamina Internasional RU VI Balongan memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan kerja antarbagian, serta mengatur hak dan kewajiban masing-masing unit. Tujuannya adalah memperjelas kedudukan setiap bagian dalam menjalankan tugas, sehingga proses pencapaian target organisasi dapat berlangsung lebih efektif. Struktur ini disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan, dengan pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas pada tiap bagian, yaitu:

1. General Manager

Bertugas mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi seluruh aktivitas kilang sesuai visi misi perusahaan, meliputi pengembangan, pengelolaan operasi, keandalan kilang, supply chain, procurement, serta kegiatan pendukung lain untuk mencapai target RU VI.

2. Senior Manager Operation & Manufacturing

Mengawasi perencanaan dan pelaksanaan operasi kilang, pemeliharaan rutin maupun overhaul, pengadaan bahan baku serta jasa, pengelolaan distribusi dan storage, hingga penerapan HSE agar operasi berjalan lancar dan aman.



3. Production-I Manager

Bertanggung jawab atas sistem operasi kilang, pengadaan produk dan jasa, manajemen distribusi, mutu, serta implementasi HSE dalam pengolahan minyak mentah menjadi BBM/NBBM. Membawahi unit RCC, HSC, dan DHC.

4. Production-II Manager

Fokus pada operasi kilang, pengadaan produk, pengelolaan distribusi, mutu, dan HSE, dengan cakupan unit UTL, LAB, POC, dan OM.

5. Refinery Planning & Optimization Manager

Mengatur perencanaan, pengembangan, serta optimalisasi bahan baku dan produk berdasarkan kajian keekonomian, kondisi pasar, dan kemampuan kilang, termasuk penggunaan Linear Programming serta hubungan dengan pelanggan.

6. Maintenance Execution Manager

Mengelola kegiatan turnaround, overhaul, pemeliharaan rutin dan non-rutin, fasilitas umum, hingga optimalisasi aset agar peralatan beroperasi secara andal dengan kinerja terbaik.

7. Maintenance Planning & Support Manager

Bertanggung jawab atas perencanaan dan strategi pemeliharaan, reliability assessment, manajemen vendor, serta pengelolaan data peralatan agar sesuai standar, regulasi, dan target produksi.

8. REL Manager

Menangani strategi kehandalan kilang, pengembangan teknologi, inspeksi kondisi, serta pemeliharaan terencana untuk memastikan operasi yang aman dan andal.

9. Turn Around (TA) Manager

Mengendalikan seluruh tahapan turnaround dan overhaul, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca kegiatan, sesuai pedoman dan best practice.



10. Engineering & Development Manager

Bertugas pada pengembangan kilang, teknologi, produk, investasi, dan manajemen risiko untuk mendukung operasi yang aman, efisien, dan berorientasi pelanggan.

11. HSE Manager

Mengatur penerapan aspek HSE, mulai dari kebijakan, identifikasi risiko, mitigasi, audit, hingga penanggulangan keadaan darurat untuk mencapai HSE excellence.

12. Procurement Manager

Mengelola pengadaan barang dan jasa, manajemen vendor, distribusi, dan warehouse, dengan memastikan kepatuhan terhadap aspek HSE.

13. Operational Performance Improvement (OPI) Manager

Berperan dalam pengelolaan perubahan, knowledge management, leadership development, serta sistem manajemen untuk meningkatkan kinerja operasional.

14. Finance Manager

Mengatur perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pendanaan jangka pendek, serta manajemen kas dan bank untuk mendukung kegiatan operasi.

15. Human Resource Manager

Mengelola kebutuhan tenaga kerja, pelatihan, hubungan industrial, administrasi, serta pengembangan SDM untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

16. Marine Manager

Bertanggung jawab pada persiapan operasi kapal, pemeliharaan, port management, serta layanan kelautan.

17. IT Manager

Mengelola infrastruktur, data, pemeliharaan sistem, dan pengadaan IT guna mendukung operasional kilang.



18. Legal Manager

Memberikan layanan hukum terkait kegiatan operasional, serta melaksanakan penugasan khusus dari manajemen pusat.

19. Medical Manager

Menyediakan layanan kesehatan bagi pekerja, keluarga, dan pensiunan melalui Pertamina Hospital Balongan sesuai standar mutu yang berlaku.

20. Internal Audit Manager

Mengatur perencanaan dan pelaksanaan audit, pemutakhiran risiko, serta monitoring tindak lanjut untuk memastikan pengawasan internal berjalan efektif dan efisien.